

## ) Pameran Seni Rupa Kata-kata Berupa

YOGYA (KR) - Pameran Seni Rupa Kata-kata Berupa berlangsung di Benteng Budaya Yogyakarta (BBY), Jl Suroto 2, Kotabaru sejak Selasa (16/12) hingga Selasa (23/12) mendatang. Pameran ini menampilkan karya-karya yang menjadi ilustrasi buku berjudul 'Air Kata-kata' karya Dr Sindhunata. Memandai pembukaan sekaligus peluncuran buku disemarakkan pembacaan karya oleh Tester De Britto dan Stella Duce 1, Grup Ganesha dari kota Batu Jawa Timur, Hj Sitoresmi Prabuningrat serta Landung Simatupang. Kegiatan tersebut diselenggarakan BBY, Galang Pres dan Bayu Media-Malang.

Hermanu, pengelola BBY mengatakan, pameran ini tergolong unik, yakni menggabungkan karya sastra dengan seni rupa. "Biasanya tulisan diberi ilustrasi, tetapi dalam *Air Kata-kata*, ilustrasi itu sendiri bagian dari karya. Bahkan karya seni rupa bisa berdiri sendiri," ucapnya. Terbukti dalam karya puisi memiliki judul sendiri, begitu juga karya seni rupa juga memiliki judul sendiri. Tak hanya itu, karya seni rupa judulnya juga bisa mengacu judul puisi. Seperti 'Cintamu Sepahit Topi Miring'

(Agus Suwage), 'Balada Sebuah Bokong' (Yuswanto Adi), 'Jula-juli Zaman Edan' (Hari Budiono), 'Oh Tulkhyem Ayu', 'Jerit Kekinian' (Ivan Sagita).

Pameran ini menghadirkan karya Yuswanto Adi, Agus Suwage, Agus Suyitno, Alex Lutfie, Arahmaiani, Bambang Toko Witjaksono, Djoko Pekik, Hendro Suseno, Edi Sunaryo, Eko Nugroho, Hari Budiono, Hermanu. Selain itu Ivan Sagita, Ismante, Nasirun, Pande Ketut Taman, Putu Sutawijaya, Sekar Jatiningrum, Ong Harry Wahyu, Sigit Santosa, Ugo Untoro, Yamyuli Dwi Iman.

Dikatakan Sindhunata, berupa menyertakan karya-karya rupa 'Air Kata-kata'. "Karya mereka janganlah ditangkap sebagai tafsiran, ilustrasi atau pelengkap bagi karya saya. Sebenarnya karya mereka pun bisa dinikmati secara lepas karya rupa yang berkata-kata," ujarnya. Dalam buku tersebut penulis mengungkap apa saja, tentang yang suci sampai yang kotor, tentang yang atas sampai yang bawah, rasional dengan irasional, tentang Tuhan sampai manusia, dari doa sampai sumpah serapah, dari Inul Daratista sampai penjara. (Jay)-o